

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, sebelum jatuh ke tangan Pemerintahan Hindia Belanda, merupakan sebuah Pemerintahan kerajaan yang terdiri atas 15 kerajaan di bawah kepemimpinan para raja yang selanjutnya dalam sejarah Sulawesi Tengah dikenal dengan julukan tujuh kerajaan di timur dan delapan kerajaan di barat.

Semenjak tahun 1905, wilayah Sulawesi Tengah seluruhnya jatuh ke tangan Pemerintahan Hindia Belanda, dari Tujuh Kerajaan Di Timur dan Delapan Kerajaan Di Barat Tahun 1964 dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1964 terbentuklah Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah yang meliputi empat kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Buol Tolitoli. Selanjutnya Pemerintah Pusat menetapkan Propinsi Sulawesi Tengah sebagai Provinsi yang otonom berdiri sendiri yang ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan selanjutnya tanggal pembentukan tersebut diperingati sebagai hari lahirnya Provinsi Sulawesi Tengah.

Sulawesi Tengah kaya akan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama adalah warisan budaya yang tetap terpelihara dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.

Banyak kelompok etnis mendiami Sulawesi Tengah, maka terdapat pula banyak perbedaan di antara etnis tersebut yang merupakan kekhasan yang harmonis dalam masyarakat. Mereka yang tinggal di pantai bagian barat kabupaten Donggala telah bercampur dengan masyarakat Bugis dari Sulawesi Selatan dan masyarakat Gorontalo. Di bagian timur pulau Sulawesi, juga terdapat pengaruh kuat Gorontalo dan Manado, terlihat dari dialek daerah

Luwuk, dan sebaran suku Gorontalo di kecamatan Bualemo yang cukup dominan.

Banyaknya suku/etnis yang tinggal di Sulawesi Tengah dapat dibuktikan dengan keberagaman suku yang ada di beberapa wilayah ataupun daerah-daerah yang ada disana. Salah satunya ialah di kecamatan Bunta. Kecamatan Bunta merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah, Yang masyarakatnya bukan hanya terdiri dari masyarakat yang berasal dari suku Sulawesi Tengah, tetapi disana terdapat juga masyarakat yang berasal dari suku Gorontalo, Bugis, Jawa.

Keberadaan dari masyarakat yang berasal dari daerah lain di Kecamatan Bunta membuat kemajemukan dari masyarakat Bunta itu sendiri. Setiap suku pastinya memiliki budaya tersendiri, sehingga secara tidak langsung dengan keberadaan masyarakat yang berasal dari suku-suku lain di Kecamatan Bunta menambah kekayaan akan budaya di kecamatan Bunta.

Keberadaan dari suku-suku pendatang di Kecamatan Bunta membuat keragaman budaya di sana, Sebab setiap suku yang datang pastinya membawa budaya mereka sendiri, bahkan berusaha mempertahankan kebudayaan mereka. Tetapi hal ini juga dapat mempengaruhi keberadaan dari kebudayaan asli dari penduduk asli di sana yakni Suku Loinang, sebab dengan keberagaman kebudayaan biasanya dapat terjadi percampuran kebudayaan sehingga nilai-nilai budaya asli dari Suku Loinang akan luntur bahkan bisa saja hanya kebudayaan dari suku pendatanglah yang akan makin berkembang.

Melihat permasalahan ini maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang budaya Suku Loinang dengan formulasi judul ***“Perkembangan Budaya Suku Loinang di Kecamatan Bunta”***

1.2 Rumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mencoba menelusuri pokok-pokok Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan budaya Suku Loinang pasca datangnya suku-suku lain di Kecamatan Bunta?

2. Apa dampak dari datangnya suku-suku pendatang bagi kebudayaan Suku Loinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan budaya dari penduduk asli di Kecamatan Bunta yakni Suku Loinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua manfaat, antaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mampu memberikan informasi atau bisa dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat bunta secara khusus dan masyarakat Sulawesi Tengah bahkan bangsa Indonesia secara umum tentang budaya asli dari Suku Loinang yang berada di Kecamatan Bunta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari tulisan ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan perkembangan budaya dari masyarakat Bunta seperti halnya budaya Suku Loinang.